

# Peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran Dalam Menangani Anak Tunagrahita Di Kabupaten Magetan

**Diterima:**

1 Oktober 2019

**Revisi:**

21 November 2019

**Terbit:**

1 Desember 2019

<sup>1</sup>Okky Cahyusuf, <sup>2</sup>Muhammad Aziz Avivudin

<sup>1,2,3</sup>Universitas Doktor Nugroho Magetan

<sup>1,2,3</sup>Magetan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>Okkyusuf4545@gmail.com, <sup>2</sup>Avivudin.ma20@gmail.com,

<sup>3</sup>xxx@udnmagetan.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa PSM Takeran. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran dalam menangani anak tunagrahita dan untuk mengetahui kerjasama sekolah dengan orangtua dalam menangani anak tunagrahita. Penelitian ini berjudul “Peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran dalam Menangani Anak Tunagrahita di Kabupaten Magetan”. Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran dalam menangani anak tunagrahita dan apa saja kerja sama yang dilakukan serta hambatan dalam menangani anak tunagrahita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Purposive. Jumlah sampel yaitu 10 orang dan key informan yaitu 1 orang.

Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif dengan analisa data Kualitatif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian secara umum yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan: peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran dalam menangani anak tunagrahita berupa memberikan pelajaran yang mendasar dan mengenali serta mengasah kemampuan keterampilan yang dimiliki siswa. Kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua dalam menangani anak tunagrahita yaitu dalam bentuk bertukar pikiran dan informasi mengenai perkembangan anak. Hambatan yang di alami anak tunagrahita ada 4, yaitu kesulitan dalam masalah belajar, masalah penyesuaian diri, gangguan bicara dan bahasa, serta masalah kepribadian. Solusi dalam mengatasi hambatan anak tunagrahita dapat berupa memberikan layanan pembelajaran yang sesuai serta menciptakan lingkungan belajar yang tepat..

**Kata Kunci**—Peran, Sekolah Luar Biasa, Tunagrahita.

**Abstract**—This research was conducted at the Takeran PSM Special School. This study aims to determine the role of the Takeran PSM Special School in dealing with mentally retarded children and to determine the school's collaboration with parents in dealing with mentally retarded children. This study entitled "The Role of the Takeran PSM Special School in Dealing with mentally retarded children in Magetan Regency". The main problem of this research is how the role of the PSM Takeran Special School in dealing with mentally retarded children and what kind of cooperation is carried out and the obstacles in dealing with mentally retarded children. Sampling in this research is using purposive technique. The number of samples is 10 people and the key informant is 1 person.

The method used is descriptive qualitative method with qualitative data analysis. The data filtering instruments used were observation, in-depth interviews and documentation.

The results of the general research conducted, the researchers concluded: the role of the PSM Takeran Special School in dealing with mentally retarded children in the form of providing basic lessons and recognizing and honing students' skills. Cooperation between the school and parents in dealing with mentally retarded children is in the form of exchanging ideas and information about child development. There are 4 obstacles experienced by mentally retarded children, namely difficulties in learning problems, adjustment problems, speech and language disorders, and personality problems. Solutions in overcoming the barriers of mentally retarded children can be in the form of providing appropriate learning services and creating the right learning environment.

**Keywords**—Role, Special School, mentally retarded

## I. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT kepada pasangan suami istri. Kehadirannya bukan saja mempererat tali cinta pasangan suami istri, tetapi juga sebagai penerus generasi yang sangat diharapkan keluarga tersebut. Setiap orangtua menginginkan anaknya berkembang sempurna, tetapi selalu saja ada keadaan dimana anak memperlihatkan gejala masalah perkembangan sejak usia dini. Salah satu contohnya adalah ketika Tuhan menitipkan karunia-Nya yang tidak sempurna yaitu individu tunagrahita kepada beberapa hamba-Nya. Tunagrahita adalah kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dengan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam berinteraksi sosial. Anak-anak yang mengalami tunagrahita dimasukkan ke dalam beberapa tahap yaitu tunagrahita ringan (memiliki tingkat intelegensi antara 50-70), tunagrahita sedang (memiliki tingkat intelegensi 40-50), tunagrahita berat (memiliki tingkat intelegensi antara 25-40), dan tunagrahita sangat berat (memiliki tingkat intelegensi antara 20-25).

Anak berkelainan mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak seperti anak-anak yang terlahir secara normal. Oleh sebab itu, perlu adanya sekolah-sekolah yang didirikan khusus untuk mereka yang mempunyai kebutuhan khusus atau anak-anak berkelainan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memilikikelainan fisik, emosional, mental, social”. Ketetapan Undang-Undang tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama seperti yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan (Efendi,2008:76).

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, Pendidikan luar biasa menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal (Astaty dan Nani,2001: 46).

Pendidikan merupakan sesuatu yang wajib diberikan kepada setiap anak, karena pendidikan adalah sebagai alat untuk bersosialisasi, berinteraksi, melatih diri, dan keterampilannya dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik di dalam masyarakat serta pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani (Ahmadi,2007:10).

Magetan merupakan salah satu Kabupaten yang tergolong mempunyai banyak anak tunagrahita. Peneliti memfokuskan penelitian ini di Sekolah Luar Biasa PSM Takeran yang terdapat di Kabupaten Magetan, yang mana jumlah anak tunagrahita di SLB ini cukup banyak yaitu 37 orang. Selain itu karena penulis melihat walaupun di tengah keterbatasan yang anak berkebutuhan khusus miliki di SLB ini, mereka juga mempunyai segudang prestasi, keahlian, serta keterampilan yang patut di banggakan.

Melihat realitas yang seperti ini, dalam era modern sekarang ini masih banyak orangtua yang tidak menemukan cara yang tepat di dalam menangani anak tunagrahita, sehingga di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati ini penulis memilih anak tunagrahita sebagai fokus penelitian karena setelah penulis melakukan survei ke Sekolah Luar Biasa Pelita Hati penulis melihat anak tunagrahita di SLB ini mempunyai prestasi akademik yang baik serta mempunyai keterampilan yang baik di dalam ekstrakurikuler. Oleh sebab itu berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik bagaimana “Peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran dalam Menangani Anak Tunagrahita di Kabupaten Magetan”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa PSM Takeran yang terletak di Jalan Gorang goreng Kecamatan Takeran, Kota Magetan. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan di Sekolah Luar Biasa ini penulis melihat sudah cukup banyak prestasi yang telah diraih oleh SLB ini, serta Sekolah Luar Biasa PSM Takeran sudah memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai, dan juga terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan bagi setiap anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah disana.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yaitu Kepala Sekolah Luar Biasa PSM Takeran sebagai key informan, sedangkan informannya 4 orang guru yang khusus mengajar anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati, dan 6 Orangtua dari anak tunagrahita yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa PSM Takeran. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan), yaitu pemilihan subjek dalam penelitian didasarkan atas ciri-ciri yang memenuhi tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.

### A. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Istilah observasi atau pengamatan merupakan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati, hubungan antara aspek (Mardalis,2006).Berkaitan dengan penelitian ini observasi dilakukan penulis secara langsung untuk melihat keadaan Sekolah Luar Biasa Pelita Hati dan untuk

mengamati bagaimana aktivitas dan kegiatan guru yang khusus menangani anak tunagrahita saat memberikan pelajaran di dalam kelas.

#### 2.Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo,2006:72). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menghimpun data tentang Peran Sekolah Luar PSM Takeran dalam menangani anak tunagrahita. Wawancara dilakukan secara langsung kepada subyek penelitian dengan berpedoman pada faktor pertanyaan.

#### 3.Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan penulis di dalam penelitian ini berupa dokumentasi terkait dengan letak geografis, sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa PSM Takeran serta perkembangannya dari awal berdiri sampai sekarang, keadaan guru dan siswa tunagrahita di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan keadaan sarana dan prasarannya. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dengan mencatat informasi yang diperoleh dari arsip Sekolah Luar Biasa PSM Takeran yaitu berupa dokumen yang berhubungan dengan pokok bahasan penulis.

#### 4.Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana data yang telah ada di sederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah lagi untuk dibaca dan diinterpretasikan (Moleong,2004:151). Analisis data yang akan dipakai adalah analisis data kualitatif deskriptif yaitu menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk kalimat. Pertama mencari tahu terlebih dahulu bagaimana keadaan dan sejarah Sekolah Luar Biasa PSM Takeran, kemudian mencari tahu bagaimana tata cara pengajaran oleh guru di dalam mendidik anak tunagrahita, serta menggambarkan keseluruhan peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran dalam menangani anak tunagrahita.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran Dalam Menangani Anak Tunagrahita**

Sekolah Berkebutuhan Khusus adalah suatu lembaga yang dipersiapkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan anak serta menunjang masa depan yang lebih baik demi mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita serta kemampuan mereka, sebagai suatu lembaga yang menaungi anak berkebutuhan khusus maka sekolah juga berperan dalam memberikan tindakan melalui pendidikan dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu

mencerdaskan anak tunagrahita melalui berbagai latihanlatihan dan tindakan yang diberikan oleh pengajar di sekolah.

Karena Sekolah adalah lembaga sosial yang turut menyumbang dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat seperti yang diharapkan dan sekolah selalu saling berhubungan dengan masyarakat khusus hanya berpartisipasi dalam membina dan mendidik, serta meminimalisir kekurangan anak berkebutuhan khusus, sehingga untuk mendukung peran tersebut diperlukan bentuk pendidikan yang memiliki perbedaan dengan sekolah umum. Perbedaan tersebut terletak pada latar belakang pendidikan atau penguasaan materi belajar, program kegiatan, metode belajar, serta terapi yang dilakukan pada anak tunagrahita.

Dalam menjalankan roda pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus maka kurikulum yang diterapkan juga memiliki perbedaan dengan sekolah “anak normal”. yakni menggunakan tiga (3) kategori pengklasifikasian yang selanjutnya digunakan untuk memudahkan pengajar memberikan materi sesuai kemampuan dan kelemahan yang dimiliki masing-masing anak. Kategori kurikulum yang diterapkan di SLB PSM Takeran adalah: dasar, digunakan untuk anak dengan kemampuan setara usia pra TK. Intermediete, digunakan untuk anak dengan kemampuan setara usia TK sampai SD kelas 1. Dan advance, digunakan untuk anak dengan kemampuan setara usia SD kelas 3 sampai kelas 4.

Beberapa peran yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa PSM Takeran bagi penanganan anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kurikulum yang berbeda-beda bagi setiap peserta didik yang terdiri dari 3 kategori yaitu kurikulum dasar, intermediate, dan advance yang di sesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita.

2. Karena anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami gangguan pada sistem syarafnya, SLB PSM Takeran juga berperan dalam memberikan terapi untuk menjadikan anak “tunagrahita tersebut” dan siap untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Terapi tersebut meliputi tiga hal, yaitu: terapi perilaku, terapi bicara, terapi yang dilakukan oleh pengajar secara terprogram dan terencana.

3. Memberikan pelajaran keterampilan yang menjadi minat dan bakat kepada anak tunagrahita dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.

B. Kerjasama SLB PSM Takeran dan Orangtua dalam Sarana dan Prasarana bagi Pembelajaran Anak Tunagrahita

Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu berbentuk benda atau peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai penunjang pencapaian

tujuan pendidikan. Sedangkan benda-benda yang tidak secara langsung terkait dalam proses pembelajaran namun menunjang pencapaian tujuan pendidikan merupakan bagian dari prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya.

Beberapa kerjasama SLB PSM Takeran dan Orangtua dalam Sarana dan Prasarana bagi Pembelajaran Anak Tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Setiap pergantian semester di SLB PSM Takeran diadakan rapat yang mengundang orangtua untuk membahas apa saja media serta alat peraga yang dibutuhkan oleh peserta didik saat melakukan proses belajar di sekolah. Salah satu contohnya kerjasama dalam iuran untuk membeli alat-alat dan bahan-bahan untuk pelajaran keterampilan bagi siswa.

2. Melibatkan orangtua untuk memenuhi kelengkapan sarana pembelajaran bagi anak contohnya misalnya membeli bahan untuk keterampilan, membuat iuran untuk membeli alat peraga untuk belajar anak, dan juga mengharuskan setiap orangtua untuk membelikan berbagai buku pelajaran yang digunakan oleh anak saat belajar, sedangkan untuk masalah pembangunan sekolah ini, hanya pada saat orangtua membayar uang masuk pertama kali saat anaknya mendaftar di Sekolah Luar Biasa PSM Takeran.

#### C. Kerjasama SLB PSM Takeran dan Orangtua dalam Proses Belajar Anak Tunagrahita

Guru dan orangtua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat siswanya ketika siswanya tersebut memiliki prestasi. Dan demikian pula orangtua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orangtua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa.

Beberapa kerjasama yang dilakukan oleh SLB PSM Takeran dan Orangtua dalam Proses Belajar Anak Tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan Assessment Test untuk menilai kemampuan siswa dengan cara melakukan dialog dengan orangtua untuk lebih memahami profil siswa itu dan bagaimana metode penanganan yang akan diberikan nantinya.

2. Mengadakan kegiatan bertukar pikiran dan informasi antara guru dan orangtua mengenai metode pengajaran yang dapat diterapkan kepada anak. Metode ini nantinya akan berguna bagi orangtua ketika membantu anak belajar di rumah.

3. Sekolah Luar Biasa PSM Takeran memberikan pelajaran berupa keterampilan kepada siswanya, contohnya seperti keterampilan tata rias, tata boga, dan membuat kerajinan tangan, dan kemudian pihak sekolah turut juga melibatkan orangtua dalam kegiatan ini yaitu dengan mengundang para orangtua untuk dapat melihat berbagai hasil dari keterampilan yang dibuat oleh anaknya.

4. Setiap 3 bulan sekali, Sekolah Luar Biasa PSM Takeran Pekanbaru mengadakan kegiatan rekreasi bersama antara pihak sekolah dengan para orangtua dan anak. Biasanya kegiatan ini berupa berkunjung ke tempat-tempat wisata yang terdapat di sekitar Sragen Magetan. Kegiatan ini bertujuan agar setiap siswa dapat berinteraksi dan berbaur dengan lingkungannya yang baru.

#### D. Hambatan Bagi Guru Dalam Memberikan Pelajaran Bagi Anak Tunagrahita

Guru merupakan suatu profesi yang pekerjaannya adalah mengajar dan mendidik siswa-siswanya. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, dimana dibutuhkan kesabaran untuk menghadapi anak didik yang diajarnya. Layaknya seperti pekerjaan yang lain menjadi seorang guru juga memiliki hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru. Berbagai macam sikap dan perilaku anak didik merupakan tantangan tersendiri yang dirasakan oleh guru saat menghadapi mereka.

Beberapa hambatan yang dirasakan guru SLB PSM Takeran Pekanbaru dalam mengajar anak tunagrahita adalah:

1. Siswa cenderung tidak mudah fokus saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas.
2. Kurang semangat saat sedang belajar.
3. Susah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Tidak mau mendengar arahan dari guru.
5. Siswa terlalu sibuk dan asyik dengan aktivitasnya sendiri.

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Sekolah Luar Biasa PSM Takeran Kabupaten Magetan dalam menangani anak tunagrahita meliputi memberikan kurikulum yang berbeda sesuai dengan tingkat kecerdasan anak, memberikan terapi serta memberikan pelajaran tambahan berupa keterampilan dan ekstrakurikuler yang menjadi minat dan bakat siswa.
2. Komite Sekolah Luar Biasa PSM Takeran Kabupaten Magetan juga berperan dalam menangani anak tunagrahita seperti ikut memberikan masukan, mendukung, dan mengontrol berbagai kebijakan yang dibuat oleh sekolah serta menjalin kerjasama dengan mengadakan kegiatan berkumpul bersama untuk saling bertukar pikiran dan informasi mengenai perkembangan anak.
3. Hambatan yang di alami anak tunagrahita ada yaitu hambatan/kesulitan dalam masalah belajar, masalah penyesuaian diri.

#### B. Saran

1. Sekolah Luar Biasa PSM Takeran Kabupaten Magetan seharusnya menambah jumlah guru yang khusus mengajar anak tunagrahita, karena hanya terdapat 4 orang guru yang mengajar anak tunagrahita. Selain itu ruangan khusus untuk terapi sebaiknya dimanfaatkan dan tidak dijadikan sebagai ruang penyimpanan sementara.
2. Orangtua harus tetap menjaga kerjasama yang telah terjalin dengan pihak sekolah agar penanganan terhadap anak tunagrahita dapat maksimal dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007.
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Arikunto, uharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Astati, dan Nani. 2001. *Pendidikan Luar Biasa di Sekolah Umum (pengantar)* Bandung: CV. Pendawa.
- Satmoko, Budi. *Sekolah Alternatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Berger, Peter L. 1985. *Humanisme Sosiologi*, Jakarta: Inti Sarana Aksara.
- Smith, David. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. 2006. Bandung: Nuansa
- Solihin. *Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di*
- Berry, D. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Kaltan: PT.Intan Sejati.

- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Efendi, Muhammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari segi Pendidikan Sosial-Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: Jurusan PLB FIB UNY.
- Munzayanah. 2000. *Tunagrahita*. Surakarta: Depdikbud UNS.
- Narwoko, Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media
- Nasution. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul, Doyle Johnson. 1998. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sapariadi. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapatkan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1982.
- Scott, John. 2011. *Sosiologi The Keys Concepts*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suparno, dkk. 2007. *Bahan Ajar Cetak: Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Somantri. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tim. 2006. *Buku Khusus 1: Disiplin Positif dalam Kelas Inklusif Ramah Pembelajaran Panduan bagi Pendidik*. Indonesia: IDPN Indonesia Arbaiter-Samariter-Bund.